

## **ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA AUDISI *STAND UP COMEDY* DODIT MULYANTO DI KOMPAS TV**

**Gordianus Bernat Gabur**

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

[ggordianus@yahoo.com](mailto:ggordianus@yahoo.com)

**Retno Danu Rusmawati**

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

[retnodanu@gmail.com](mailto:retnodanu@gmail.com)

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini dilatarbelakangi oleh kata-kata diksi yang khas (denotasi dan konotasi) dan gaya bahasa (berdasarkan makna langsung maupun tidak langsung) yang digunakan Dodit Mulyanto dalam audisi Stand Up Comedy di Kompas TV. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan diksi dan gaya bahasa Dodi Mulyanto dalam Stand Up Comedy Kompas TV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa Stand Up Comedy Dodit Mulyanto di Kompas TV. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti mengambil bentuk diksi dan gaya bahasa dalam Stand Up Comedy Dodit Mulyanto di Kompas TV, sedangkan sumber penelitian adalah hasil Stand Up Comedy Dodit Mulyanto di Kompas TV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik perhatian tertulis. Instrumen penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis, sedangkan proses analisis data terdiri dari pengkodean data, klasifikasi data, interpretasi data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, hasil deskripsi diksi (denotasi dan konotasi) dan gaya bahasa (berdasarkan makna langsung dan tidak langsung). Diksi yang digunakan adalah konotasi, sedangkan gaya bahasanya adalah hiperbole, ironi, dan sindiran. Saran yang diberikan peneliti adalah agar guru Bahasa Indonesia menggunakan hasil deskripsi diksi dan gaya bahasa dalam penelitian ini sebagai salah satu alternatif cara mengembangkan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam berbicara dan menulis. Khusus untuk siswa kelas III SMA, hasil deskripsi diksi dan gaya bahasa dari penelitian ini akan dijadikan acuan dalam pembelajaran diaolog, tuturan, atau puisi white. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas yang mengkaji dikte dan gaya bahasa atau fokus pada penelitian yang sama tetapi dalam rincian diskusi yang berbeda. Bagi para pelawak (Stand Up Comedy) disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam pertunjukan Stand Up Comedy.

Kata Kunci: *Stand Up Comedy, Diksi, Gaya bahasa*

### **PENDAHULUAN**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kata-kata yang sangat khas berupa diksi (denotasi dan konotasi) dan gaya bahasa (berdasarkan langsung tidaknya makna) yang digunakan Dodit

Mulyanto dalam audisi *Stand Up Comedy* di Kompas TV. Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana penggunaan diksi dan gaya bahasa audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto di Kompas TV. Selain itu diksi (denotasi dan

konotasi) dan gaya bahasa (berdasarkan langsung tidaknya makna) yang digunakan dalam audisi *Stand Up Comedy* sangat menggelitik, karena selain mengundang gelak tawa, secara tidak langsung menyoroti berbagai fenomena sosial seperti, masalah percintaan, pendidikan, politik dan lain-lain. *Stand Up Comedy* merupakan bentuk seni melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Biasanya dilakukan secara langsung dan komedian (*komika*) akan menyampaikan lawak yang biasanya berisi tentang humor, lelucon atau kritik-kritik berupa sindiran. Menurut Ramon Pataya dalam (<http://apostleadrianus.wordpress.com/2013/01>) ahli dan pelopor *Stand Up Comedy* di Indonesia, *Stand-Up Comedy* adalah sebuah bentuk pertunjukkan seni komedi, dimana komedian tampil di depan para penonton dan berbicara langsung kepada mereka. Selanjutnya Pandji Pragiwaksono dalam ([standupindo.blogspot.com](http://standupindo.blogspot.com)) menyatakan bahwa *Stand Up Comedy* merupakan hiburan baru yang membutuhkan daya kreativitas yang tinggi

Kompas TV sebagai media massa elektronik mengadakan audisi *Stand Up Comedy* yang dimulai sejak tahun 2011 hingga sekarang sudah memasuki *season* keempat. Dalam setiap tahunnya banyak menghasilkan *Stand Up Comedian* berbakat seperti : Babe, Arie kriting, kemal. Tahun 2014 Audisi *Stand Up Comedy* ini ditayangkan mulai Februari setiap hari Kamis, pukul 22.00 - 24.00 WIB di Kompas TV.

Salah satu Peserta audisi *Stand Up Comedy* bernama lengkap Dodit Mulyanto yang berasal komunitas *Stand Up Comedy* Surabaya. Komika ini menjadi bahan pembicaraan di kalangan masyarakat penggemar *Stand Up Comedy* Indonesia, hal tersebut dikarenakan cara berkomedinya yang berbeda dengan komika lainnya, terutama karena pilihan kata dan gaya bahasanya yang menarik. Yang menjadikannya lebih spesial yaitu cara melawaknya dengan ekspresi wajah muram ditambah kepiawaiannya memainkan biola. Iringan Biola yang dia mainkan seringkali membuat audiens terbahak-bahak karena mampu mewakili materinya. .

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memfokuskan pada diksi (denotasi dan konotasi) dan gaya bahasa (berdasarkan langsung tidaknya makna) yang digunakan Dodit Mulyanto dalam audisi *Stand Up Comedy* di Kompas TV. Seperti

yang di kemukakan oleh Keraf (2009:87) yang menyatakan bahwa Ketepatan diksi atau pilihan kata adalah mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang di fikirkan atau di rasakan oleh penulis atau pembicara. Sedangkan gaya bahasa menurut (Pradopo, 2002:264) dalam Skripsi Ida Nur (2006) merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu dan nilai seni.

Alasan mengkaji diksi dan gaya bahasa adalah untuk mengetahui penggunaan diksi (denotasi dan konotasi) dan dan gaya bahasa (berdasarkan langsung tidaknya makna) apa saja yang di gunakan Dodit Mulyanto ketika menyatakan ide, gagasan dan perasaan dalam bentuk lisan dan pikiran sehingga apa yang di sampainya dapat menimbulkan gelak tawa, efek, dan nilai rasa tertentu kepada penonton. Pemakaian diksi dan gaya bahasa oleh Dodit Mulyanto dalam audisi *Stand Up Comedy* sebagai objek penelitian di pilih berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut. Pertama, diksi dan gaya bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam keterampilan berbicara terutama untuk jenjang SMA, selain itu hasil penelitian ini juga dapat di manfaatkan bagi siswa sebagai referensi pembelajaran bahasa indonesia untuk keterampilan menulis. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk bahan pembelajaran bahasa Indonesia mengenai diksi dan gaya bahasa. Oleh karena itu, pemakaian diksi dan gaya bahasa audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto di Kompas TV ini perlu diteliti sebagai alternatif bagi guru dalam rangka pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara dan menulis. Kedua, dipilihnya audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto di Kompas TV sebagai objek penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada observasi awal, yaitu adanya diksi (denotasi dan konotasi) dan gaya bahasa (berdasarkan langsung tidaknya makna).

Selain itu, analisis diksi dan gaya bahasa Dodit Mulyanto dalam audisi *Stand Up Comedy* perlu dilakukan untuk dijadikan pengetahuan tentang keterampilan berbicara lebih khusus melawak di depan umum agar memperhatikan diksi dan gaya bahasa yang tepat dan menarik. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini

mengambil judul "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto di Kompas TV". Berangkat dari permasalahan yang dipaparkan diatas, Penulis tertarik untuk meneliti dengan fokus penelitian analisis diksi dan gaya bahasa audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto di Kompas TV. Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang hendak di capai penulis adalah mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto di Kompas TV.

#### **METODE PENELITIAN**

Menurut Keirl dan Miller (1986:9) dalam Moleong (2013:4) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya".

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Data penelitian ini adalah diksi (denotasi dan konotasi) dan gaya bahasa (berdasarkan langsung tidaknya makna) yang digunakan Dodit Mulyanto yang berupa kekhasan kata-kata dan kalimat yang menunjukkan ciri-ciri gaya bahasa dari hasil Audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto di Kompas TV. Sumber data dalam penelitian ini adalah video audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto. Sumber data diunduh dari situs [www.Youtube.com](http://www.Youtube.com). Sumber data yang digunakan adalah video audisi pada periode 7 februari-22 Mei 2014.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik simak catat. Adapun penjabaran kedua teknik ini sebagai berikut: 1)Teknik Dokumentasi: Menurut Arikunto (2010:135) teknik dokumentasi adalah teknik pencarian data melalui arsip-arsip, buku-buku, gambar dan video yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan video yang diunduh dari situs [www.youtube.com](http://www.youtube.com) dan disimpan dalam bentuk

*Media Player Classic*. Jumlah data sebanyak 15 Video. Dari teknik tersebut diperoleh beberapa data diksi dan gaya bahasa Dodit Mulyanto dalam Audisi *Stand Up Comedy* di Kompas TV. 2)Teknik Simak dan Catat: Setelah mendapatkan video yang diunduh dari situs [www.Youtube.com](http://www.Youtube.com), kemudian digunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilaksanakan dengan cara menyimak video secara berulang-ulang kemudian dicatat keseluruhan materi yang dibawakan Dodit Mulyanto dalam audisi *Stand Up Comedy*. Hasil catatan atau transkrip keseluruhan *Stand Up Comedy* yang dibawakan Dodit Mulyanto merupakan data utuh yang nantinya digunakan untuk dianalisis.

Analisis data Menurut Patton dalam (Moleong, 2013:280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun penjabarannya sebagai berikut a) Pengamatan, b) Pengodean data, c) Pengklasifikasian data, d) Interpretasi data, e) Simpulan. Menurut Moelong (2013:327) kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu : (1) Kepercayaan (*kreadibility*), (2) Keteralihan (*transferability*), (3) Kebergantungan (*dependibilit*), (4) Kepastian (*konfermability*). Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam antara lain:

#### **HASIL PENELITIAN**

Dari penelitian ini ditemukan 3 diksi denotasi dan 12 diksi konotasi. Sedangkan gaya bahasa (berdasarkan langsung tidaknya makna) ditemukan 10 yakni gaya bahasa perbandingan (metafora, personifikasi, koreksio), gaya bahasa pertentangan (hiperbola, litotes, ironi, satire, sinisme), gaya bahasa pertautan (antonomasia erotesis atau pertanyaan retorik) dalam audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto di Kompas TV

#### **PEMBAHASAN**

**Analisis Diksi,** Pada kajian ini, peneliti membatasi dua jenis diksi, yaitu denotatif, konotatif. Makna denotatif adalah makna polos, makna apa adanya sedangkan makna konotatif adalah makna tambahan yang sifatnya membeli nilai rasa, baik positif maupun negatif. Berdasarkan hasil temuan penulis dalam audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto di Kompas TV ditemukan 3 (tiga), tetapi yang dipaparkan dalam artikel ini hanya dua

(2).Penggunaan kata denotasi (makna denotasi) ,seperti dalam kutipan berikut:

1) **Tema** : Musik

**Tuturan:**Menurut penelitian musik klasik itu mencerdaskan anak ketika diperdengarkan saat masih didalam kandungan .Ini musik klasik (biola dimainkan...) saya **rendah hati** kok. Kamu yakin bisa membuat anak cerdas .kamu mau sama masnya itu nggak berubah pikiran.(M3/SUCI-4/Dn).

Dalam kutipan kalimat diatas, makna denotatif terlihat pada kata-kata yang dicetak miring dan tebal. Frase *rendah hati* tersebut mengandung asosiasi yang paling umum, yaitu merujuk langsung keadaan dimana seseorang tidak sombong atau tidak angkuh.

2) **Tema** : Lingkungan

**Tuturan** : kira-kira lingkungan apa yang memberikan cinta dalam tempo **satu malam**, cieh pesan moral. (M11/SUCI-4/Dn)

**Makna Konotasi**

Makna konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotatif sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju-tidak setuju, senang tidak senang pada pihak pendengar, dipihak lain kata yang dipilih itu memperlihatkan bahwa pembicaraanya juga memendam perasaan yang sama (Keraf,2002:29).Berdasarkan hasil temuan penulis dalam audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto di Kompas TV ditemukan 12 (dua belas),namun yang dibahas di artikel ini hanya 2 (dua) Penggunaan kata konotasi (makna konotasi), seperti dalam kutipan berikut:

1) **Tema**: Jawa Rasa Eropa.

**Tuturan** : Saya itu **gusar** yah sama pengguna jalanyang, pengguna jalan yang menerobos palang pintu kereta api (M1/SUCI-4/Kn)

Pada data (M1/SUCI-4/Kn ) terdapat kata *gusar* yang bermakna “marah “ merupakan konotasi negatif dari kata *cemas*, atau *berang*. Dalam konteks kalimat, kata tersebut menekankan bahwa Dodit Mulyanto sangat cemas atau berang dengan pengguna jalan yang menerobos palang pintu kereta api.

2) **Tema** : Jawa Rasa Eropa.

**Tuturan** : Saya itu dilahirkan istimewa, saya dilahirkan secara **otodidak** (M1/SUCI-4/Kn )

Pada data (M1/SUCI-4/Kn) terdapat kata *otodidak* yang bermakna “belajar sendiri”. Kata *otodidak* dalam konteks kalimat merujuk pada

Dodit Mulyanto yang dilahirkan secara mandiri (keluar sendiri). Jika melihat dari konteks kalimatnya Dodit Mulyanto menganggap dirinya sebagai orang yang luar biasa dan tentu lebih istimewa dari orang lain. Berdasarkan [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) kata *otodidak* sering berkonotasi negatif, karena sering dinisbatkan pada orang yang terdidik dalam intelektual tradisional.

**Analisis gaya bahasa**, Berdasarkan hasil temuan penulis dalam audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto di Kompas TV ditemukan 1 (satu) Penggunaan gaya bahasa metafora, seperti dalam kutipan berikut:

1) **Tema** : Jawa Rasa Eropa

**Tuturan** : Nama saya Dodit Mulyanto walaupun saya jawa tetapi keluarga saya memegang erat budaya eropa (M1/SUCI-4/Met)

Data(M1/SUCI-4/Met) menunjukkan penggunaan gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora terlihat pada tuturan, “Nama saya Dodit Mulyanto walaupun saya jawa tetapi keluarga saya memegang erat budaya eropa”. Bentuk perbandingan langsung yang digunakan terdapat pada frase *memegang erat* yang berarti menjalankan (aturan, janji, dsb). Dalam konteks tuturan *memegang erat* yang dimaksud adalah Dodit Mulyanto bersama keluarganya yang menjalankan budaya eropa walaupun mereka masyarakat asli jawa. Berdasarkan hasil temuan penulis dalam audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto di Kompas TV ditemukan 1 (satu) Penggunaan gaya bahasa personifikasi, seperti dalam kutipan berikut:

2) **Tema** : Perempuan

**Tuturan:** Bulu hidungmu lho mas bergoyang-goyang.lepaskan radit-lepaskan radit ( M9/SUCI-4/Persn )

Data(M9/SUCI-4/Persn)menunjukkanpenggunaan gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa personifikasi terlihat pada tuturan, “Bulu hidungmu lho mas bergoyang-goyang, lepaskan radit-lepaskan radit”. Bentuk gaya bahasa personifikasi yang digunakan terdapat pada kalimat, *Bulu hidungmu lho mas bergoyang-goyang*. Dalam konteks tuturan, kalimat tersebut menggambarkan seolah-olah *bulu hidung* mempunyai sifat kemanusiaan yaitu bisa

bergoyang. Namun sebenarnya yang dimaksud adalah kemampuan Dodit Mulyanto untuk berpikir dengan cerdas yaitu menyindir Radytia Dika yang menahan tawa karena lawakan lucunya dengan ucapannya yang mengatakan bahwa ketawanya tidak usah ditahan-tahan tapi dilempiaskan saja.

3) **Tema** : Jawa rasa eropa

**Tuturan** : *Pacaran sama pemain biola itu enak, kalau pacaran dengan orang biasa itu. Sayang mainan titanic-titanic yuk, ayo.. Ayo tanganya merentang sayang, kemudian cowoknya memeluk dari belakang (lagu titanic) terus musiknya pakai mulut (M1/SUCI-4/Irn).*

Data (M1/SUCI-4/Irn) menunjukkan penggunaan gaya bahasa ironi. Gaya bahasa ironi terlihat pada tuturan, "Pacaran sama pemain biola itu enak, kalau pacaran dengan orang biasa itu. Sayang mainan titanic-titanic yuk, ayo.. Ayo tanganya merentang sayang, kemudian cowoknya memeluk dari belakang (lagu titanic) terus musiknya pakai mulut. Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk menyindir pria atau laki-laki yang tidak memiliki kemampuan memainkan biola. Padahal sebenarnya pacaran sama orang biasa juga enak, tidak hanya orang-orang yang bisa memainkan biola. Berdasarkan hasil temuan penulis dalam audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto di Kompas TV ditemukan 3 (tiga) Penggunaan gaya bahasa hiperbola, seperti dalam kutipan berikut:

4) **Tema** : Jawa rasa eropa

**Tuturan**: *Saya makan itu Teable mener, peralatanya harus lengkap, ada sendok, garpu, silet. Kalau orang jawa biasa itu makanya nasi pecel es teh sudah, saya tidak begitu ada hidangan pembuka, hidangan utama dan hidangan penutup. Hidangan penutup isinya pudding dan diakhiri dengan minum...air putih muntah saya. pitsa aja saya gatal-gatal. (M8/SUCI-4/Irn)*

Pada data (M8/SUCI-4/Irn), gaya bahasa hiperbola terdapat pada kalimat terakhir pada data di atas *air putih muntah saya. pitsa aja saya gatal-gatal*. Dodit Mulyanto mengatakan seperti itu hanya untuk melebih-lebihkan dirinya sebagai orang Jawa yang memegang erat budaya Eropa. Padahal sebenarnya, dia tidak pernah muntah bila minum air putih ataupun gatal apabila makan *pitsa*.

5) **Tema** : Curhat seorang guru

**Tuturan** : *Selamat malam pengemar, saya adalah guru. semoga murid saya tidak malu (M10/SUCI-4/Lit)*  
Data (M10/SUCI-4/Lit) menunjukkan gaya bahasa litotes. Gaya bahasa litotes terlihat pada tuturan,

*"Selamat malam pengemar, saya adalah guru. semoga murid saya tidak malu. Dalam konteks tuturan, gaya bahasa litotes ditunjukkan pada kalimat, saya adalah guru, semoga murid saya tidak malu. Kalimat tersebut mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan dengan tujuan untuk merendahkan diri. bahwa Dodit Mulyanto berharap muridnya tidak malu dengan dirinya ikut dalam audisi *Stand Up Comedy*.*

Berdasarkan hasil temuan penulis dalam audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto di Kompas TV ditemukan 2 (dua) Penggunaan gaya bahasa satire, seperti dalam kutipan berikut:

6) **Tema** : Perempuan

**Tuturan**: *Kartini membuat emansipasi tidak mengajarkan wanita untuk mengemis, asyik. (M9/SUCI-4/Sat),*

Data (M9/SUCI-4/Sat), menunjukkan penggunaan gaya bahasa satire. Gaya bahasa satire terlihat pada tuturan, "Kartini membuat emansipasi tidak mengajarkan wanita untuk mengemis, asyik. Berdasarkan kutipan di atas kalimat tersebut bermaksud untuk mengkritik para wanita yang mengemis. Padahal kartini sudah memperjuangkan emansipasi terhadap kaum perempuan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto di Kompas TV ditemukan dua jenis diksi yakni denotasi dan konotasi. Dari dua jenis diksi yang dianalisis tersebut, jenis kata konotasi yang paling dominan yakni 12 (dua belas) sedangkan jenis diksi denotasi sebanyak 3 (tiga). Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam audisi *Stand Up Comedy* Dodit Mulyanto di Kompas TV ditemukan gaya bahasa (berdasarkan lansung tidaknya makna), yaitu terdiri atas gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menyarankan sebagai berikut. Bagi siswa jenjang SMA khususnya kelas XII, hasil deskripsi diksi dan gaya bahasa dari penelitian ini disarankan untuk dijadikan referensi pada pembelajaran dialog, pidato maupun menulis puisi. Bagi peneliti

selanjutnya, disarankan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas, yaitu meneliti cakupan gaya bahasa dan diksi lain atau bisa juga meneliti dengan fokus penelitian yang sama tetapi pembahasannya lebih dirinci.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Chaer.2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*.Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fatimah, Djajasudarma.2013.*Semantik* 2. Bandung:Refika Aditama.

Kunjana,Rahardi.2009.*Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*.Jakarta:Penerbit Erlangga.

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende-Flores:Nusa Indah.

Muchsin Achmadi.1998.*Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia* Jakarta:Debdikbud

Moleong, Lexy J.2013. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung:Remaja Rosda.

Tarigan, Henry Guntur, 1990. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Sintowati,R.Utami.1999.*Bahasa Indonesia Untuk Keperawatan*.Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran

Wulandari, Purwanti. 2013.*Aneka Makna dalam Bahasa Indonesia*. Klaten: Citra Aji Parama.

Sutejo, Sugiyanto. 2010. *Apresiasi Puisi*. Ponorogo: P2mp Spectrum.

Sutejo. 2010. *Stilistika* .Yogyakarta: Pustaka Felicha.

Sunu Catur Budiyo, dkk.2014.*Pedomaan Penulisan Skripsi dan Artikel Ilmiah*.Surabaya: Fkip Unipa.

Ida Nur 'Aini. 2006. *Diksi dan Gaya Bahas Lirik Lagu Bimbo Pada Album "Lailatur Qadar"*.Skripsi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah : Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Nur Indah, Sulfilanti.2013.Diksi dan Gaya bahasa.Skripsi Pendidikan Bahasa dan SastraIndonesia:UniversitasJember.Tersediapada <http://repository.unej.ac.id/>. Diakses 15 agustus 2014 pukul 09.30

<http://kamus.bahasa.indonesia.com>.Diakses 15 oktober 2014

<http://id.standupindo.blogspot.com> Diakses,2 agustus 2014 pukul 11.00

[http://id.Wikipedia.org/wiki/pelawak\\_tunggal](http://id.Wikipedia.org/wiki/pelawak_tunggal).Diakses 15 Juli 2014. pukul 13.00

<http://ennynurr.blogspot.com/2011/10/stand-up-comedy.html> Diakses 15 Juli 2014 pukul 13.00

<http://apostleadrianus.wordpress.com/2013/01/07/221> Diakses 16 Oktober 2014

<http://www.gudangmateri.com> Diakses 16 Oktober 2014

[http:// fQILmWg](http://fQILmWg). Diakses pada 2 Agustus 2014

<http://www.wikipedia.com>.Diakses 15 Septmber 2014